



## **Penyuluhan dan Pelatihan Kesehatan Ibu dan Anak dalam Perspektif Pengobatan Tradisional di Kampung Emas Serut**

**Ali Satia Graha<sup>1</sup>, Ahmad Ridwan<sup>1</sup>, Titis Dewi Cakrawati<sup>1\*</sup>, Elin Wijaya<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

\*e-mail korespondensi: [titisdewi@uny.ac.id](mailto:titisdewi@uny.ac.id)

### **Abstract**

*This community service program aimed to enhance the knowledge and skills of local residents—particularly mothers and community health volunteers—in maintaining maternal and child health through safe and scientifically-based traditional medicine practices. The activity was conducted on June 18–19, 2025, in Kampung Emas Serut, Kulon Progo, Yogyakarta Special Region, with 45 participants. The methods used included interactive lectures, group discussions, demonstrations, and hands-on practical training. The topics covered body health phases, physical fitness, balanced nutrition, stress management, baby massage, and use of family medicinal plants. The results showed high participant enthusiasm, improved understanding of holistic health concepts, and a strong willingness to apply the knowledge gained in daily life. Questionnaire-based evaluations indicated that the majority of participants were satisfied with the content, training methods, and benefits received. This activity demonstrated that integrating local wisdom with scientific approaches can be highly effective in empowering community health.*

**Keywords:** maternal and child health; traditional medicine; training; community empowerment

### **Abstrak**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, khususnya ibu-ibu dan kader kesehatan, dalam menjaga kesehatan ibu dan anak melalui pendekatan pengobatan tradisional yang aman dan ilmiah. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 18–19 Juni 2025 di Kampung Emas Serut, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan melibatkan 45 peserta. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan interaktif, diskusi kelompok, demonstrasi, dan pelatihan praktik langsung. Materi yang disampaikan mencakup fase kesehatan tubuh, kebugaran jasmani, gizi seimbang, manajemen stres, pijat bayi, dan pemanfaatan tanaman obat keluarga. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari peserta, peningkatan pemahaman terhadap konsep kesehatan holistik, dan kesiapan untuk menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi melalui kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa puas terhadap isi materi, metode pelatihan, dan manfaat yang diperoleh. Kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi antara kearifan lokal dan pendekatan ilmiah sangat efektif dalam pemberdayaan kesehatan masyarakat.

**Kata Kunci:** kesehatan ibu dan anak; pengobatan tradisional; pelatihan; pemberdayaan masyarakat

**Received:** 2025-08-04

**Revised:** 2026-05-28

**Accepted:** 2026-06-30

## **1. Pendahuluan**

Kesehatan ibu dan anak merupakan fondasi bagi kualitas generasi masa depan. Masa kehamilan, persalinan, dan masa pertumbuhan anak adalah periode kritis yang memerlukan perhatian khusus (Kemenkes RI, 2018). Menurut WHO (2021). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak ibu, terutama di pedesaan dan komunitas tradisional, belum memiliki akses memadai terhadap informasi dan layanan kesehatan. Terbatasnya pemahaman mengenai tanda bahaya kehamilan, perawatan pasca persalinan, dan pentingnya stimulasi dini pada anak menyebabkan meningkatnya risiko gangguan kesehatan (Yunitasari et al., 2023).

Kampung Emas Serut merupakan salah satu kampung wisata budaya yang terletak di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kampung ini dikenal karena komitmennya dalam melestarikan kearifan lokal, termasuk dalam hal pengobatan tradisional dan pola hidup sehat berbasis budaya. Dalam konteks kesehatan ibu dan anak, pengobatan tradisional sering digunakan untuk

meredakan keluhan selama kehamilan, memperlancar persalinan, meningkatkan produksi ASI, hingga mengatasi demam dan masuk angin pada anak (Aprilia & Mukhlisah, 2023). Namun, di tengah upaya pelestarian tradisi tersebut di Kampung Emas Serut, masih terdapat tantangan dalam aspek pemeliharaan kesehatan ibu dan anak, terutama terkait pemahaman masyarakat mengenai praktik kesehatan yang aman, efektif, dan berbasis bukti.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan tokoh masyarakat serta kader kesehatan setempat, ditemukan bahwa sebagian besar ibu di Kampung Emas Serut masih mengandalkan pengetahuan turun-temurun dalam menangani masalah kesehatan keluarga, termasuk dalam perawatan ibu hamil, menyusui, dan anak balita. Meskipun kearifan lokal tersebut memiliki nilai budaya yang tinggi, tidak semua praktik yang dilakukan telah sesuai dengan standar kesehatan atau didukung oleh pemahaman ilmiah yang memadai.

Selain itu, akses terhadap informasi kesehatan modern yang berbasis integrasi antara medis dan tradisional masih terbatas. Beberapa ibu juga belum memahami secara utuh manfaat dan batasan dari pengobatan tradisional, sehingga berisiko terhadap praktik yang kurang tepat. Terlebih lagi penggunaan bahan yang tidak terstandar, dosis yang tidak tepat, hingga keyakinan yang menunda akses ke layanan medis modern dapat menimbulkan risiko kesehatan (Perwitasari et al., 2009).

Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memberikan edukasi yang bersifat promotif dan preventif terkait kesehatan ibu dan anak, dengan pendekatan yang menghargai budaya lokal. Oleh karena itu, dibutuhkan intervensi yang bersifat edukatif dan partisipatif, yang tidak hanya memberikan informasi baru, tapi juga memberdayakan masyarakat untuk memahami, mengevaluasi, dan mempraktikkan pola hidup sehat dengan tetap mempertahankan identitas budaya mereka (Shallwani & Mohammed, 2014). Penyuluhan dan pelatihan dengan pendekatan integratif menjadi solusi strategis dalam menjawab permasalahan ini.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat khususnya para ibu di Kampung Emas Serut mengenai kesehatan ibu dan anak, dengan pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai pengobatan tradisional dan prinsip kesehatan modern, yang secara khusus meliputi:

- a. Memberikan pemahaman yang benar mengenai prinsip dasar kesehatan ibu dan anak, terutama pada masa kehamilan, menyusui, dan perawatan balita, sehingga para ibu mampu mengenali tanda-tanda risiko dan mengambil tindakan yang tepat.
- b. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai praktik pengobatan tradisional yang aman dan efektif, serta mendorong pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) secara bijak, sesuai dengan prinsip penggunaan yang benar dan takaran yang tepat.
- c. Menyediakan ruang dialog antara pengetahuan lokal dan medis, melalui penyuluhan dan pelatihan interaktif, agar masyarakat mampu mengevaluasi praktik tradisional yang mereka lakukan dan menyesuaikannya dengan standar kesehatan yang berbasis bukti.
- d. Memberdayakan ibu-ibu dan kader kesehatan lokal agar menjadi agen perubahan yang mampu menyebarkan informasi kesehatan yang benar dan relevan dengan budaya lokal kepada komunitas sekitarnya.
- e. Mendorong pelestarian kearifan lokal dalam bidang kesehatan sebagai bagian dari pembangunan kesehatan berbasis budaya yang kontekstual, berkelanjutan, dan berbasis partisipasi masyarakat.

## 2. Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama dua hari dengan pendekatan edukatif-partisipatif, menggabungkan teori dan praktik dalam bentuk penyuluhan, diskusi interaktif, demonstrasi, dan pelatihan langsung (Shallwani & Mohammed, 2014). Materi yang disampaikan memadukan prinsip kesehatan ibu dan anak berbasis medis dengan pendekatan pengobatan tradisional dan gaya hidup sehat secara menyeluruh.

Lebih lanjut, kegiatan pengabdian ini menyasar kelompok masyarakat yang secara langsung berkaitan dengan isu kesehatan ibu dan anak, serta yang berperan penting dalam pelestarian dan praktik pengobatan tradisional di wilayah Kampung Emas Serut. Adapun khalayak sasaran dirumuskan sebagai berikut: (1) Kelompok ibu merupakan sasaran utama karena mereka merupakan pihak yang secara langsung menjalani proses kehamilan, persalinan, menyusui, serta pengasuhan anak balita. (2) Kader kesehatan lokal memiliki peran strategis sebagai ujung tombak edukasi dan pelayanan kesehatan tingkat komunitas (Scharff et al., 2022). (3) Tokoh masyarakat dan para pelaku pengobatan tradisional (peracik jamu, terapis tradisional) juga dijadikan sasaran karena mereka memiliki pengaruh sosial dan kepercayaan tinggi dari warga. (4) Remaja putri sebagai calon ibu di masa depan juga menjadi kelompok sasaran edukasi dini.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ini, yaitu:

- a. Hari Pertama: Penyuluhan dan Dialog Interaktif dengan tujuan memberikan pemahaman komprehensif kepada peserta mengenai pentingnya kesehatan ibu dan anak, serta peran pengobatan tradisional secara aman dan tepat.

**Tabel 1.** Metode Pelaksanaan Pengabdian

| Metode Kegiatan                                                                                                                                         | Materi                                                                                                                  |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Ceramah Interaktif: Materi disampaikan oleh tenaga ahli dari bidang kesehatan tradisional dan kebugaran jasmani.                                        | Konsep dasar pengobatan tradisional dan regulasinya (UU No. 36 Tahun 2014).                                             |
| Diskusi Kelompok Terfokus (FGD): Menggali praktik lokal yang biasa dilakukan, persepsi tentang kesehatan, dan pemahaman tentang pengobatan tradisional. | Tahapan kesehatan: sakit – sehat – bugar. Peran orang tua dalam kesehatan anak (fisik, gizi, pola asuh, peran teladan). |
| Diskusi Kelompok Terfokus (FGD): Menggali praktik lokal yang biasa dilakukan, persepsi tentang kesehatan, dan pemahaman tentang pengobatan tradisional. | Pentingnya aktivitas fisik dan kebugaran jasmani bagi ibu dan anak.                                                     |
| Studi Kasus dan Refleksi: Menggunakan contoh nyata dari masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan sikap kritis peserta.                               | Gizi seimbang, istirahat teratur, dan manajemen stres                                                                   |

- b. Hari Kedua: Pelatihan Praktis dan Simulasi, tujuan untuk melatih peserta agar dapat menerapkan secara langsung praktik pengobatan tradisional yang aman dan pola hidup sehat yang mendukung kesehatan ibu dan anak.

**Tabel 2.** Metode Pelaksanaan Pengabdian

| Metode Kegiatan                                                                                                                                    | Materi                                                                                                                                                       |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Demonstrasi: Simulasi langsung pijat bayi dan pijat relaksasi ibu.                                                                                 | Teknik pijat bayi dan manfaatnya: tidur nyenyak, peningkatan berat badan, bonding ibu-anak. Teknik pijat untuk ibu (relaksasi dan pemulihan pascapersalinan) |
| Simulasi Aktivitas Fisik: Latihan ringan untuk menjaga kebugaran ibu dan anak, termasuk edukasi detak jantung maksimal dan prinsip latihan (FITT). | Prinsip latihan kebugaran jasmani untuk ibu dan anak (overload, intensitas, waktu, variasi)                                                                  |
| Workshop: Praktik menghitung kebutuhan kalori harian dan menyusun menu gizi seimbang.                                                              | Pengenalan dan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA)                                                                                                      |
| Refleksi dan Rencana Aksi: Peserta menyusun rencana penerapan ilmu di lingkungan keluarga dan komunitas.                                           |                                                                                                                                                              |

Berdasarkan pada metode tersebut di atas, diharapkan kegiatan tidak hanya memberi informasi, tetapi juga memberdayakan peserta agar mampu menerapkan keterampilan secara mandiri, mengintegrasikan pengobatan tradisional yang aman dalam kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan gaya hidup sehat dan aktif di lingkup keluarga dan komunitas (Unger, 2019).

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan *Penyuluhan dan Pelatihan Kesehatan Ibu dan Anak dalam Perspektif Pengobatan Tradisional* telah dilaksanakan selama dua hari, pada 18–19 Juni 2025 bertempat di Balai Pertemuan Kampung Emas Serut, Kulon Progo. Kegiatan ini diikuti oleh 20 peserta, terdiri atas ibu rumah tangga, kader kesehatan, remaja putri, dan tokoh masyarakat yang memiliki perhatian terhadap kesehatan ibu dan anak. Walaupun dalam kegiatan ini beberapa ibu mengalami keterbatasan dalam kehadiran penuh karena harus membagi waktu dengan urusan rumah tangga, anak, dan pekerjaan domestik lainnya, mereka tetap antusias mengikuti kegiatan ini, mengingat di lapangan, kegiatan ini berhasil mencapai sebagian besar tujuan yang telah ditetapkan dalam tahap perencanaan.

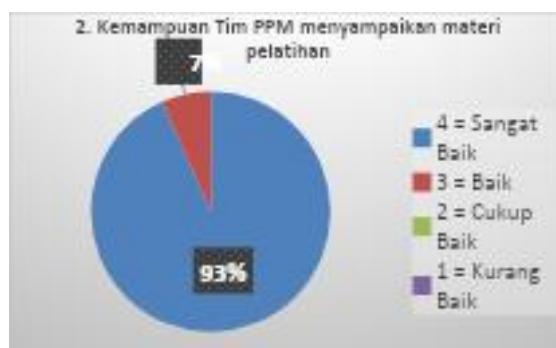
Berdasarkan hasil observasi, partisipasi aktif peserta, serta hasil evaluasi melalui instrumen kuesioner, kegiatan ini memberikan dampak positif baik dari sisi pengetahuan, kesadaran, maupun keterampilan praktis masyarakat, khususnya ibu-ibu di Kampung Emas Serut.

Peserta menunjukkan antusiasme tinggi terhadap materi yang disampaikan, terutama yang menyentuh langsung aspek kehidupan sehari-hari seperti aktivitas fisik ringan, pijat bayi, pemanfaatan TOGA, hingga penghitungan kalori harian dan strategi makan sehat. Materi tentang kebugaran jasmani dan prinsip latihan fisik (FITT, DNM, dan fase latihan) juga membuka wawasan baru tentang pentingnya kebugaran dalam menjaga kesehatan ibu dan anak.



**Gambar 1.** Antusiasme peserta dalam menyimak materi dari tenaga ahli bidang kesehatan tradisional dan kebugaran jasmani

Berdasarkan hasil kuesioner juga, 92% peserta menyatakan sangat puas terhadap kualitas pemateri, yang dinilai komunikatif, ramah, dan mampu menjelaskan materi secara jelas. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa sebelumnya mereka belum pernah mendapatkan informasi yang menyeluruh dan terstruktur mengenai hubungan antara pola hidup aktif, gizi, istirahat, dan kesehatan secara holistik.



**Gambar 2.** Penilaian peserta pelatihan terhadap kemampuan penyampaian materi tim PPM

Salah satu kekuatan kegiatan ini adalah pendekatannya yang mengintegrasikan kearifan lokal (seperti pengobatan tradisional, pijat bayi, dan penggunaan ramuan herbal) dengan prinsip-prinsip ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Pendekatan seperti ini bukan hanya menghargai identitas budaya, tetapi juga memastikan aspek keamanan, efektivitas, dan kontinuitas kualitas berdasarkan bukti ilmiah (Sumarni et al., 2022). Dengan penyampaian yang komunikatif dan praktik langsung yang sederhana namun aplikatif, peserta tidak hanya memahami konsep tetapi juga merasa percaya diri untuk menerapkannya.



**Gambar 3.** Kepuasan peserta dalam penyampaian materi

Dari hasil kuesioner juga menunjukkan kegiatan tersebut mendapat respon sangat positif karena dianggap sangat relevan dengan kebutuhan rumah tangga dan tradisi yang telah lama ada di masyarakat.



**Gambar 4.** Materi pelatihan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

Selain itu, diskusi kelompok juga berhasil memetakan praktik-praktik tradisional yang masih digunakan masyarakat serta tantangan-tantangan dalam implementasi pola hidup sehat. Sebagian peserta menyampaikan bahwa hambatan terbesar dalam menjalani pola hidup sehat adalah keterbatasan waktu dan akses informasi. Akan tetapi, setelah mendapatkan pelatihan ini, mereka menyadari bahwa banyak strategi sederhana dan murah yang bisa dilakukan di rumah untuk meningkatkan kualitas kesehatan keluarga.



**Gambar 5.** Praktik kegiatan sederhana dan murah yang bisa dilakukan di rumah

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa lebih dari 90% peserta merasa puas terhadap kualitas pelatihan dan materi yang diberikan. Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang berbasis edukatif-partisipatif dan disesuaikan dengan budaya lokal sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan

keterampilan masyarakat. Selain itu, keterlibatan langsung dari kader kesehatan dan tokoh lokal memperkuat keberterimaan program dan membuka peluang untuk keberlanjutan kegiatan melalui tindak lanjut komunitas. Ini sejalan dengan pendapat Tsey et al., (2012), yang menyatakan bahwa keterlibatan tokoh masyarakat dan pemuka lokal dalam program kesehatan sangat penting untuk membangun kepercayaan, meningkatkan partisipasi, serta memastikan keberlanjutan program di tingkat komunitas



**Gambar 6.** Kepuasan peserta terhadap pelatihan dan materi yang disampaikan

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan berbasis kesehatan tradisional yang dipadukan dengan pendekatan ilmiah modern sangat mungkin dilakukan dan dapat menjadi strategi efektif dalam upaya pemberdayaan kesehatan masyarakat pedesaan. Kesehatan tradisional yang dikembangkan melalui pendekatan ilmiah dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap manfaatnya, terutama jika digunakan bersamaan dengan pelayanan kesehatan konvensional (Kemenkes RI, 2021).

Indikasi awal dampak positif kegiatan terlihat dari antusiasme peserta dalam menyusun rencana tindak lanjut, serta kesiapan kader kesehatan lokal untuk meneruskan edukasi berbasis budaya kepada kelompok masyarakat lainnya. Beberapa peserta menyatakan akan mempraktikkan pijat bayi secara rutin, mengatur pola makan keluarga berdasarkan kalori harian, serta mulai mengelola kebugaran tubuh dengan olahraga ringan, sehingga model ini berpotensi untuk direplikasi di wilayah lain yang memiliki karakter budaya serupa.

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan di Kampung Emas Serut berjalan dengan lancar dan berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat—khususnya para ibu—dalam menjaga kesehatan ibu dan anak melalui pendekatan pengobatan tradisional yang aman dan berbasis bukti.

Berdasarkan hasil data kuesioner, peserta menunjukkan partisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari penyuluhan teori hingga pelatihan praktik. Materi yang disampaikan, seperti kebugaran jasmani, pemanfaatan TOGA, perhitungan kalori, dan manajemen stres, dinilai sangat relevan dan mudah diterapkan. Integrasi antara nilai budaya lokal dan pendekatan kesehatan ilmiah menjadi kekuatan utama kegiatan ini.

Hasil evaluasi melalui kuesioner juga menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap isi materi, metode pelatihan, dan kualitas fasilitator. Kegiatan ini juga membuka ruang diskusi yang sehat mengenai praktik lokal dan pentingnya peningkatan kapasitas masyarakat dalam menerapkan pola hidup sehat.

## Daftar Pustaka

- Aprilia, L., & Mukhlisah, N. R. I. (2023). Artikel review: Perawatan tradisional Indonesia bagi ibu pada masa nifas. *Sasambo Journal of Pharmacy*, 4(1), 24–29. <https://doi.org/10.29303/sjp.v4i1.206>
- Perwitasari, D. A., Muthaharah, M., Mahdi, N., & Kertia, I. N. (2009). Pharmacovigilance of herbal medicine in two public health centers of Yogyakarta. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 7(5), 176–180. <https://doi.org/10.20885/jkki.vol7.iss5.art2>
- RI, K. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- RI, K. (2021). Kembangkan Pelayanan Kesehatan Tradisional dengan Sentuhan Modern. Kemkes.Go.Id. <https://www.kemkes.go.id/article/view/21092800001/kembangkan-pelayanan-kesehatan-tradisional-dengan-sentuhan-modern.html>
- Scharff, D., Enard, K. R., Tao, D., Strand, G., Yakubu, R., & Cope, V. (2022). Community Health Worker Impact on Knowledge, Antenatal Care, And Birth Outcomes: A Systematic Review. *Maternal and Child Health Journal*, 26(1), 79–101. <https://doi.org/10.1007/s10995-021-03299-w>
- Shallwani, S., & Mohammed, S. (2014). Community-based participatory research : a training manual for community- based researchers Community-Based Participatory Research A Training Manual for Community-Based Researchers Sadaf Shallwani and Shama Mohammed.
- Sumarni, W., Sudarmin, S., Sumarti, S. S., & Kadarwati, S. (2022). Indigenous knowledge of Indonesian traditional medicines in science teaching and learning using a science–technology–engineering–mathematics (STEM) approach. In *Cultural Studies of Science Education* (Vol. 17, Issue 2). Springer Netherlands. <https://doi.org/10.1007/s11422-021-10067-3>
- Tsey, K., Mccalman, J., Bainbridge, R., & Brown, C. (2012). Improving Indigenous community governance through strengthening Indigenous and government organisational capacity (full publication; 23 Jun 2014 edition) (Closing the Gap Clearinghouse, AIHW). *International Indigenous Policy Journal*, 1(2). [www.aihw.gov.au/closingthegap](http://www.aihw.gov.au/closingthegap)
- Unger, H. (2019). Active participation of migrants, refugees, and ethnic minorities in public health research. *European Journal of Public Health*, 29(4), 274–275. <https://doi.org/10.1093/eurpub/ckz185.761>
- WHO. (2021). Ensuring a Healthy Start: The First 1,000 Days. Unicef.Org.
- Yunitasari, E., Matos, F., Zulkarnain, H., Kumalasari, D. I., Kusumaningrum, T., Putri, T. E., Yusuf, A., & Astuti, N. P. (2023). Pregnant woman awareness of obstetric danger signs in developing country: systematic review. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 23(1), 1–24. <https://doi.org/10.1186/s12884-023-05674-7>